

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pengertian diare adalah kejadian buang air besar (BAB) dengan konsistensi bentuk tinja lebih cair dari biasanya, dan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam.⁽¹⁾ Penyebab terjadinya diare berasal dari mikroorganisme bakteri, virus, jamur, parasit, seperti bakteri *Eschericia coli*, *Rotavirus*, *Candida Albicans* dan *Ascaris Lumbricoides*.⁽²⁾ Diare merupakan satu dari berbagai macam penyebab angka kesakitan dan kematian tertinggi terutama pada anak-anak dibawah lima tahun (Balita).⁽³⁾

Usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, keadaan yang rawan terhadap gizi dan rentan terkena penyakit. Diare pada balita apabila tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan kesakitan, hingga dehidrasi berat atau kehilangan cairan yang berakhir pada kematian. Program pengendalian diare saat ini lebih di prioritaskan pada program pengendalian diare terhadap balita.⁽⁴⁾

Pada tahun 2019-2020 menurut *United Nation Children Fund* (UNICEF) diare merupakan penyebab utama kematian balita. Pada tahun 2019 penyakit diare pada balita bertanggung jawab sebanyak 9% dari semua kematian balita di seluruh dunia, dengan jumlah sebanyak 484.000 kematian.⁽⁵⁾ Pada tahun 2020 UNICEF melaporkan kembali, sekitar 1.200 kematian setiap harinya karena diare dan UNICEF juga melaporkan 15 negara dengan kematian balita tertinggi dari kejadian diare dan pneumonia, terdapat salah satunya Indonesia yang berada pada urutan ke-7.⁽⁶⁾

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis yang memiliki potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian pada balita.⁽⁷⁾ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 jumlah

cakupan pelayanan penderita diare pada balita diperoleh sebesar 28,9%. Pada tahun 2019 jumlah kematian balita karena diare di Indonesia sebanyak 1.060 kematian, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 731 kematian dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebanyak 954 kematian. Kasus diare pada balita di Indonesia pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 1.591.955 kasus. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan penemuan kasus, dilaporkan tahun 2020 sebanyak 1.140.503 kasus, sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 879.596 kasus. Penurunan penemuan kasus ini diketahui karena adanya pandemi Covid-19 yang lebih difokuskan, dalam hal pencegahan dan penularannya.^(8,9)

Berdasarkan data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi diare balita sebesar 12,3 % dan menurut jenis kelamin balita yang sering terkena yaitu balita laki-laki dengan prevalensi 13,90%. Berdasarkan laporan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 Sumatera Barat berada pada urutan ke-7 kasus tertinggi menurut provinsi di Indonesia dengan kasus prevalensi sebanyak 27,7% (25.053 kasus).⁽⁷⁾ Pada tahun 2020 kasus prevalensi diare balita di Sumatera Barat sebesar 19,7% (17.171 kasus). Pada tahun 2021 Sumatera Barat kembali berada pada peringkat 10 besar menurut provinsi dalam kasus diare yang tinggi pada balita di Indonesia, dengan jumlah kasus sebanyak dengan prevalensi sebesar 17,6% (15.315 kasus).⁽⁸⁾ Angka Kematian balita di Sumatera Barat pada tahun 2020 sebanyak 18 kematian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 37 kematian.⁽⁹⁾

Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2020 Kota Padang termasuk urutan empat besar prevalensi kasus tertinggi di Sumatera Barat dengan jumlah 10,44%. Trend kasus diare dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan kemudian meningkat kembali. Pada tahun 2019 jumlah kasus diare yang ditemukan pada balita sebanyak 2.248 kasus, diketahui pada tahun 2020 dengan

jumlah sebanyak 866 kasus, setelah itu pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita meningkat yang ditemukan sebanyak 906 kasus. Kota Padang pada tahun 2021 berada pada urutan ke-5 kasus tertinggi menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat.^(10,11)

Puskesmas Andalas merupakan salah satu Puskesmas yang berada pada lingkungan kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang. Puskesmas Andalas pada tahun 2020-2021 menempati peringkat pertama untuk jumlah kasus diare terbanyak pada balita di Kota Padang. Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Barat pada tahun 2020 prevalensi kasus diare di Puskesmas Andalas sebesar 7,7 % (83 kasus) meningkat pada tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 13,4% (129 kasus).⁽¹²⁾

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Andalas tahun 2021, kondisi sanitasi dasar di wilayah Puskesmas Andalas tahun 2021 masih tergolong kurang yaitu cakupan jamban sehat 89,1% dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 89,6% yang dari target kota Padang 100%. Cakupan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Andalas juga masih rendah yaitu 53,31% pada tahun 2021 jauh di bawah target yang 80%. Balita dengan status gizi kurang atau kekurangan berat badan (*underweight*) terdapat 10,23% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 berdasarkan data laporan Puskesmas Andalas dari bulan Januari-Agustus diperoleh sebanyak 12,3%.^(13,14)

Pada umumnya diare yang terjadi pada balita adalah jenis diare akut, yaitu diare yang terjadi kurang dari 14 hari. Kejadian diare akut pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Nurul Fitriani, dkk (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu, sosial ekonomi keluarga, riwayat ASI Eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan ibu dengan kejadian diare akut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru, Kota Jambi.⁽¹⁵⁾

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kejadian diare akut pada balita diperoleh dari penelitian Sri dan Santi (2016) yang menjelaskan adanya hubungan

antara status gizi balita dengan kejadian diare akut pada balita di Puskesmas Pacar Keling Kota Surabaya. Penelitian Girma, dkk (2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi jamban keluarga dengan kejadian diare akut pada balita.^(16,17)

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu untuk dilaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apa saja faktor risiko kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dan frekuensi jenis kelamin balita, tingkat pendidikan ibu, penghasilan ibu, tindakan cuci tangan ibu, riwayat ASI eksklusif, status gizi balita dan kondisi jamban keluarga dalam kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
3. Mengetahui hubungan penghasilan orangtua dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan tindakan cuci tangan ibu dengan kejadian diare pada

balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

5. Mengetahui hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan status gizi balita dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan kondisi jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.
8. Mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang faktor risiko kejadian diare pada balita.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi para akademisi guna penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi mengenai faktor risiko kejadian diare pada balita.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Andalas Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkait faktor risiko (tingkat pendidikan ibu, penghasilan orangtua, tindakan cuci tangan ibu, riwayat ASI eksklusif, status gizi balita dan kondisi jamban keluarga) kejadian diare pada balita. Informasi yang didapatkan dari hasil

penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam penyusunan perencanaan kegiatan terkait pencegahan dan penanggulangan kejadian diare pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk sumber informasi pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko kejadian diare pada balita sehingga masyarakat terutama ibu mampu melakukan tindakan *preventif* agar mencegah terjadinya diare balita.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan literatur kesehatan masyarakat guna pengembangan penelitian kedepannya terkait faktor risiko kejadian diare pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang dengan pembahasan mengenai faktor risiko kejadian diare pada balita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan disain studi kasus kontrol (*case control study*) dengan *matching* kelompok jenis kelamin balita yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu, penghasilan orangtua, tindakan cuci tangan ibu, riwayat ASI eksklusif, status gizi balita dan kondisi jamban keluarga. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi langsung, serta data sekunder berupa laporan registrasi balita yang terdiagnosa diare di Puskesmas Andalas. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

